

Analisis Respon Peserta Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Desa Rindu Hati Menuju Desa Digital

Eko Risdianto¹, Funny Farady Coastera²

Eko_risdianto@unib.ac.id
ffaradyc@unib.ac.id

Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu
Teknik Informatika FT Universitas Bengkulu

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan yaitu masih terbatasnya skill atau keterampilan calon mitra PPM terkait pengelolaan sistem informasi berbasis digital sebagai salah satu langkah untuk Desa Rindu Hati Menuju Desa Digital. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan PPM berbasis riset yang merupakan implementasi hasil riset Tim pengabdian dalam memecahkan permasalahan. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan skill pengelola Wisata Rindu Hati dalam mengelola sarana dan prasarana promosi berupa website di kantor Kepala Desa Rindu Hati serta menyediakan CCTV di area Wisata Rindu Hati yang digunakan untuk memudahkan pengelola dalam memantau aktivitas secara realtime. Metode yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan adalah pelatihan dan pendampingan dalam mendesain dan mengelola website, konten youtube untuk mempromosikan potensi wisata di Desa Rindu Hati. Melalui kegiatan ini telah dihasilkan website, akun youtube, serta pemasangan CCTV. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu sebuah sistem informasi desa terpadu yang dapat digunakan oleh pihak desa untuk mempromosikan, menginformasikan, dan memonitoring melalui sistem informasi desa terpadu di Desa Rindu hati beserta sumber daya manusia (warga Desa Rindu Hati) yang telah memiliki skill untuk mengolah system informasi terpadu tersebut setelah dilatih oleh tim pengabdian LPPM Universitas Bengkulu. Selain itu juga telah dipasang CCTV di area Wisata Rindu Hati untuk memudahkan pengelola dalam memantau aktivitas secara realtime. Hasil lainnya berupa data dari angket respon yang disebarakan kepada pengelola Wisata Rindu Hati yang menunjukkan bahwa warga Desa Rindu Hati merasa sangat terbantu oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian LPPM Universitas Bengkulu.

Keywords: *pelatihan, pengelolaan, sistem informasi desa, desa digital.*

A. Introduction

Rindu Hati merupakan nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa Rindu Hati merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang mempesona. Desa Rindu Hati memiliki sedikitnya 11 jenis wisata yang unik dan jarang ditemukan khususnya di Provinsi Bengkulu diantaranya glamping, air terjun, camping ground, tubing, rock climbing, persawahan, telaga putri, batu kapal, air terjun Supit, pemakaman Tuanku Gagok dan Raja Pembesar Alam, dan Rumah Besar Minang. Potensi sumber daya alam yang begitu menjanjikan khususnya potensi wisata alam sudah didukung dengan promosi yang cukup baik yaitu dengan adanya website promosi khusus yang telah dibuat tim pengusul di tahun 2021 sebelumnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa website saat ini menjadi salah satu platform yang cukup menjanjikan untuk melakukan promosi. Website sendiri didefinisikan sebagai keseluruhan halaman-halaman web yang terdapat dari sebuah domain yang mengandung informasi [1], [2]. *Website* adalah media komunikasi yang menyatukan perbedaan antar bentuk komunikasi dalam beberapa hal sering tampak seperti brosur korporat online atau katalog online [3]. *Website* merupakan aplikasi yang dibangun dengan menggunakan *web* bahasa pemrograman (html, java) dan dapat diakses oleh pengguna secara *online* maupun *offline* melalui teknologi jaringan [4]. Halaman-halaman dari *website* akan bisa diakses melalui sebuah URL yang biasa disebut *Homepage*. URL ini mengatur halaman-halaman situs untuk menjadi sebuah hirarki, meskipun, *hyperlink-hyperlink* yang ada di halaman tersebut mengatur para pembaca dan memberitahu mereka susunan keseluruhan dan bagaimana arus informasi ini berjalan. Beberapa website membutuhkan subskripsi (data masukan) agar para *user* bisa mengakses sebagian atau keseluruhan isi *website* tersebut [5]. *World wide web* atau sering di kenal sebagai *web* adalah suatu layanan sajian informasi yang menggunakan konsep

hyperlink (tautan), yang memudahkan surfer (sebutan para pemakai komputer yang melakukan *browsing* atau penelusuran informasi melalui internet). Keistimewaan inilah yang telah menjadikan *web* sebagai *service* yang paling cepat pertumbuhannya [6]. Informasi lainnya disajikan dalam bentuk grafis (dalam format GIF, JPG, PNG), suara (dalam format AU, WAV), dan objek multimedia lainnya (seperti MIDI, Shockwave, Quicktime Movie, 3D World) [7].

Peran website disini adalah sebagai media promosi. Kata media sendiri jika dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap [8], [9]. Sebagai bagian dari sistem instruksional, media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk: 1) Membuat konkrit dari konsep-konsep yang masih abstrak; 2) Membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar; 3) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang seperti mikroorganisme; 4) Dapat memperlihatkan gerakan-gerakan yang terlalu cepat, misalnya dengan *slow motion*; 5) Membangkitkan motivasi belajar siswa; 6) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan; 7) Menyajikan pesan atau informasi secara serempak antara waktu dan ruang; 8) Memberi kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelompok belajar siswa dalam kelas [10].

Pengelolaan Website sebagai media promosi Wisata Rindu Hati telah dilakukan oleh pengelola Wisata Rindu Hati yang lama. Namun, karena saat ini sudah ada pengelola Wisata Rindu Hati yang baru, maka Kepala Desa Rindu Hati yang baru pada kegiatan wawancara yang dilakukn oleh tim pengabdian mengatakan bahwa sangat dibutuhkan kembali pelatihan bagi pengelola yang baru untuk dapat menggiatkan kembali *website* dan media promosi yang telah dikembangkan dan berjalan selama ini dengan baik kepada pengelola yang baru, agar apa yang telah dihasilkan dari kegiatan pengabdian sebelumnya tidak sia-sia. Desa juga membutuhkan sistem informasi desa terpadu yang bisa mengakomodir kebutuhan desa mengenai **data aset desa, kependudukan, memonitor informasi kegiatan di lingkungan** desa secara *realtime* yang bisa dikombinasikan dengan sistem website yang telah dibuat sebelumnya agar mudah terpantau oleh perangkat desa terkait.

Istilah Pelatihan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan melatih, atau pekerjaan melatih [11]. Sastradipoera (2006:122) menjelaskan bahwa pelatihan adalah salah satu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisasi yang dengan prosedur itu personal nonmenejerial belajar pengetahuan dan keterampilan teknis untuk mencapai tujuan tertentu. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori [12]. Pelatihan dan Pengembangan mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap karyawan atau anggota organisasi [13]. Pelatihan merupakan salah satu faktor yang membentuk kinerja seseorang. Menurut pasal 1 ayat 9 undang-undang tentang ketenagakerjaan No.13 tahun 2003, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan [14]. Ke depan, kebutuhan akan program non-gelar atau pelatihan akan semakin besar karena kaum profesional hanya akan mengambil beberapa mata kuliah yang menunjang kebutuhan profesionalnya dan demi memutakhirkan pengetahuan [15].

Berdasarkan hal tersebut, pada kegiatan pengabdian di Desa Rindu Hati, Tim Pengabdian mengadakan Pelatihan dan Pengembangan sistem informasi desa terpadu yang dapat digunakan oleh pihak desa untuk mempromosikan, menginformasikan, dan memonitoring melalui sistem informasi desa terpadu di Desa Rindu hati

B. Method

Metode yang akan dilaksanakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan berupa praktek serta pendampingan pengelolaan sistem informasi. Pelaksanaan kegiatan secara operasional adalah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi tim dengan LPPM dan khalayak sasaran pengabdian, pengurusan perizinan di Desa Rindu Hati, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan serta dilakukan pembagian tugas kerja anggota tim. 2) Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan 10 pertemuan, pada pertemuan 1 dilakukan sosialisai jadwal kegiatan, lokasi dan materi kegiatan kepada mitra di lokasi pengabdian. Jadwal dan materi kegiatan dibagikan kepada masing-masing peserta. Pada pertemuan 2 dilakukan pengadaan alat dan bahan yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan PPM dilokasi kegiatan yang terdiri dari menyiapkan komputer atau laptop, 3 unit milik

kantor kepala desa dan 3 unit milik tim PPM sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dan pengadaan paket data internet 1 tahun oleh tim PPM untuk 6 peserta. Pada pertemuan 3 dilakukan penyampaian materi dan pretest tentang teknologi informasi, website sebagai media promosi, sosmed, menggunakan sistem informasi desa digital. Pretest dilakukan dengan cara interview dan demonstrasi tentang kemampuan peserta dalam pengisian konten website, sosmed, menggunakan aplikasi sistem manajemen desa digital. Pemasangan alat CCTV di 4 titik lokasi desa untuk memonitoring kegiatan. Pada pertemuan 4 dan 5 dilakukan demonstrasi dan praktek mengelola sistem informasi untuk oleh tim dan peserta. Pertemuan 6 hingga 9 dilakukan pelatihan dan pendampingan desain dan pengelolaan sistem informasi untuk promosi potensi wisata Desa Rindu Hati yang dilaksanakan di kantor Kepala Desa. Pada pertemuan 10 dilakukan Postest kegiatan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan dengan interview dan demonstrasi terkait materi dan skill yang telah dilatih. 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan pada tiap tahap kegiatan dan evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui capaian kegiatan

C. Results and Discussion

Sebelumnya, pada tanggal 24 Juli dilaksanakan pertemuan dengan Kepala Desa Rindu Hati. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menyerahkan sejumlah peralatan CCTV yang akan dipasang di desa Rindu Hati. Perangkat desa sangat menyambut baik kegiatan ini karena dari hal yang akan dilakukan oleh tim akan memberikan manfaat yang positif bagi Desa Wisata Rindu Hati. Selanjut kegiatan dilanjutkan dengan mengecek titik titik mana saja yang memungkinkan untuk di pasang Prangkat CCTV. Kegiatan lain adalah menemui sejumlah perangkat desa yang nanti akan mengelola Website dan sistem informasi aset desa. Tim memberikan penjelasan mengenai apa apa saja yang nanti harus dilakukan setelah sistem informasi disiapkan. Kegiatan berlanjut dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan team Pengabdian UNIB. Tindak lanjut terkait pemasangan perangkat dan pelatihan sistem infomasi desa dilakukan di minggu berikutnya yang telah disepakati.



Gambar 1. Pertemuan dengan Kepala Desa Rindu Hati

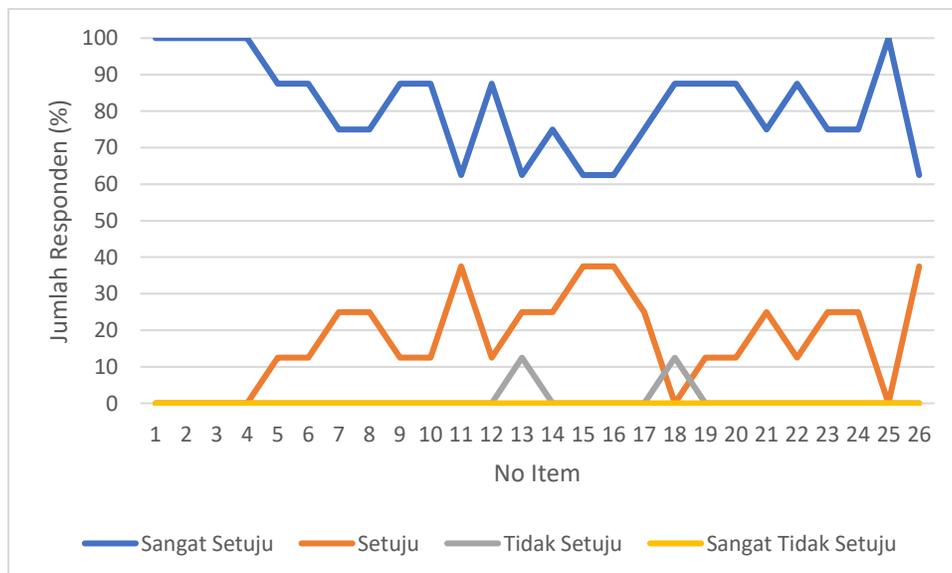
Setelah dilakukannya kegiatan pelatihan dan pemasangan CCTV di area Wisata Rindu Hati, dilakukan penyebaran angket yang telah disiapkan oleh tim pengabdian untuk mengetahui respon dari perangkat desa dan masyarakat Desa Rindu Hati terkait kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa tersebut. Dari hasil angket yang disebar, diperoleh data mengenai respon perangkat desa dan masyarakat Desa Rindu Hati.

Tabel 1. Data Hasil Pengisian Angket Respon

No Item	Jumlah Responden (%)			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	100	0	0	0
2	100	0	0	0
3	100	0	0	0

4	100	0	0	0
5	87.5	12.5	0	0
6	87.5	12.5	0	0
7	75	25	0	0
8	75	25	0	0
9	87.5	12.5	0	0
10	87.5	12.5	0	0
11	62.5	37.5	0	0
12	87.5	12.5	0	0
13	62.5	25	12.5	0
14	75	25	0	0
15	62.5	37.5	0	0
16	62.5	37.5	0	0
17	75	25	0	0
18	87.5	0	12.5	0
19	87.5	12.5	0	0
20	87.5	12.5	0	0
21	75	25	0	0
22	87.5	12.5	0	0
23	75	25	0	0
24	75	25	0	0
25	100	0	0	0
26	62.5	37.5	0	0

Ada 26 pernyataan yang disajikan di dalam angket dan diisi oleh 8 responden yang merupakan pengelola desa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab Desa Wisata Rindu Hati. Dari 26 pernyataan, ada 5 pernyataan yang mendapatkan jawaban sangat setuju dari semua responden artinya 100% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. 19 pernyataan lainnya dijawab sangat setuju oleh sebagian besar responden, namun ada beberapa responden yang menjawab setuju saja. Sisanya, 2 pernyataan dijawab sangat setuju oleh sebagian besar responden, namun ada beberapa reponden yang menjawab setuju aja dan ada 1 reponden yang menjawab tidak setuju. Sajian data dalam bentuk grafik bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Grafik Data Hasil Pengisian Angket Respon

Dari gambar di atas, terlihat jelas bahwa tidak ada garis yang warnanya mewakili jawaban sangat tidak setuju, yang artinya tidak ada satupun responden yang memilih jawaban tersebut. Untuk garis yang berada di bagian paling atas adalah garis yang warnanya mewakili jawaban sangat setuju, artinya responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju di semua pernyataan.

Ada beberapa hal yang diminta oleh tim pengabdian untuk direspon oleh para pengelola Wisata Rindu Hati. Pertama, berkaitan dengan kegiatan pelatihan, responden menyatakan bahwa fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pelatihan dipersiapkan dengan baik oleh pihak penyelenggara. Keberhasilan pelatihan bagi masyarakat sasaran sangat ditentukan dari kelengkapan bahan pelatihan yang telah disiapkan pengabdian [16], [17].

Lalu, kegiatan pelatihan memotivasi mereka untuk memahami lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi dalam membentuk Desa Rindu Hati menjadi desa digital. Dari pelatihan ini mereka memperoleh pengetahuan baru tentang media-media yang dapat digunakan dalam mempromosikan potensi yang ada di Desa Rindu Hati, memperoleh pengetahuan tentang cara menggunakan sosial media dalam melakukan promosi dan penyebaran informasi tentang potensi yang ada di Desa Rindu Hati, memperoleh pengetahuan tentang bagaimana mengisi konten website untuk melakukan promosi dan menyebarkan informasi tentang potensi yang ada di Desa Rindu Hati, memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menggunakan aplikasi sistem manajemen desa digital, dan memperoleh pengetahuan tentang pembuatan desain dan pengelolaan sistem informasi terpadu.

Berkaitan dengan materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan, responden menyatakan bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan mudah dipahami, disampaikan dengan jelas, dan sesuai dengan tujuan pelatihan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi juga sesuai dengan perkembangan zaman dan penyampaian dilakukan secara terstruktur. Selain itu, kegiatan praktiknya juga mudah diikuti dan dipandu dengan baik.

Berkaitan dengan media, responden menyatakan bahwa media yang dibahas pada kegiatan pelatihan tidak terlalu sulit untuk dipraktikkan karena tidak menuntut pemahaman terhadap bahasa pemrograman, update dengan perkembangan zaman dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi milenial

Responden juga menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini mendorong mereka untuk bisa lebih kreatif dalam melakukan promosi terhadap potensi yang ada di Desa Rindu Hati dan membuat mereka menjadi lebih melek digital. Dengan adanya kegiatan pelatihan seperti ini akan membantu perangkat desa dan juga masyarakat dalam menentukan metode yang tepat untuk mempromosikan potensi yang ada di Desa Rindu Hati dan membantu perangkat desa dan juga masyarakat untuk menjadikan Desa Wisata Rindu Hati menjadi desa digital.

Kedua, berkaitan dengan hasil pengembangan berupa Website wisata rindu Hati yang dibuat, responden menyatakan bahwa website yang dikembangkan memudahkan mereka dalam mempromosikan kegiatan yang ada di daerah Wisata Rindu Hati ke masyarakat luas baik dari dalam dan luar provinsi Bengkulu. Ketiga, berkaitan dengan pemasangan CCTV di area Wisata Rindu Hati, responden menyatakan bahwa CCTV yang dipasang di area Wisata Rindu Hati memudahkan pengelola dalam memantau aktivitas secara realtime dengan adanya CCTV, menambah sistem keamanan di wilayah tersebut. Terakhir, responden menyatakan bahwa “Kami warga Desa Rindu Hati merasa sangat terbantu oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian LPPM Universitas Bengkulu terutama yang diketuai oleh Dr. Eko Risdianto, M.Cs. dan berharap pengabdian seperti ini akan tetap berlanjut di tahun tahun berikutnya”.

D. Conclusion

Pada kegiatan pengabdian ini, telah dilakukan pelatihan dan pengembangan sistem informasi desa terpadu yang dapat digunakan oleh pihak desa untuk mempromosikan, menginformasikan, dan memonitoring melalui sistem informasi desa terpadu di Desa Rindu hati. Selain itu juga telah dipasang CCTV di area Wisata Rindu Hati untuk memudahkan pengelola dalam memantau aktivitas secara realtime. Dari angket respon yang disebarkan kepada pengelola Wisata Rindu Hati diketahui bahwa warga Desa Rindu Hati merasa sangat terbantu oleh kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian LPPM Universitas Bengkulu.

Kegiatan pelatihan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan peserta yang lebih banyak pada kelompok mitra lainnya di provinsi Bengkulu

E. Acknowledgement

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Desa Rindu Hati beserta perangkat desa lainnya dan pengelola Wisata Rindu Hati.

References

- [1] P. Airlangga, H. Harianto, and A. Hammami, "Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis," *J. Pengabd. Masy. Bid. Inform.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–12, 2020, [Online]. Available: https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1046
- [2] A. Prayitno and Y. Safitri, "Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website Untuk Para Penulis," *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2015, doi: 10.4028/www.scientific.net/AMR.756-759.138.
- [3] M. H. Aziz, "Perancangan Desain Website Sebagai Salah Satu Media Promosi the Cobbler Yogyakarta," *J. Tugas Akhir*, pp. 1–22, 2017.
- [4] E. Risdianto, "Development of Blended Learning Based on Web and Augmented Reality," *1st Int. Conf. Educ. Sci. Teach. Prof. (ICETeP 2018)*, vol. 295, pp. 144–147, 2019, doi: 10.2991/icetep-18.2019.35.
- [5] Y. Trimarsiah and M. Arafat, "ANALISIS DAN PERANCANGAN WEBSITE SEBAGAI SARANA INFORMASI PADA LEMBAGA BAHASA KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPUTER AKMI BATURAJA," *J. Ilm. Matrik*, vol. 19, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [6] M. Susilo, "Rancang Bangun Website Toko Online Menggunakan Metode Waterfall," *J. Nas. Inform. dan Teknol. Jar.*, vol. 2, no. 2, pp. 98–105, 2018, doi: 10.30743/infotekjar.v2i2.171.
- [7] I. C. Mauko, N. M. Setiohardjo, and F. P. Noach, "Pengembangan Website Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penerapan Jurnal Elektronik Berbasis Open Source Di Politeknik Negeri Kupang," *J. Ilm. Flash*, vol. 3, no. 2, p. 100, 2017, doi: 10.32511/jiflash.v3i2.145.
- [8] G. Marianda, A. Johar, and E. Risdianto, "Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Konsep Gaya pada Mata Pelajaran Fisika Smp Kelas VIII," *J. Rekursif*, vol. 2, no. 2, pp. 112–120, 2014.
- [9] I. Sakti, Y. M. Puspasari, and E. Risdianto, "PENGARUH MODEL PEMBALAJARAN LANGSUNG (Direct Instruction) MELALUI MEDIA ANIMASI BERBASIS MACROMEDIA FLASH TERHADAP MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA DI SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU," *Exacta*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2012.
- [10] R. M. Putri, E. Risdianto, and N. Rohadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Menggunakan Adobe Captivate Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana," *J. Kumparan Fis.*, vol. 2, no. 2, pp. 113–120, 2019, doi: 10.33369/jkf.2.2.113-120.
- [11] H. Nurhayati, "PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN Nurhayati Ali Hasan," *Libria*, vol. 10, no. 1, pp. 95–115, 2018.
- [12] N. F. Rohmah, "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Intizam J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2018.
- [13] Y. K. H. & S. Wahyuni, "Pengaruh Pelatihan-Pengembangan Dan Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dengan Mediasi Komitmen Organisasi," *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 16, no. Right issue, pp. 89–104, 2016.
- [14] Y. D. Jayanthi and A. Cahyana, "Pengaruh Hasil Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Di Balai Pelatihan Manajerial Pt. Kai Bandung," *J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–12, 2014.
- [15] M. Oey-Gardiner *et al.*, *Era Disrupsi: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia Akademi, 2017. [Online]. Available: https://www.ksi-indonesia.org/file_upload/Era-Disrupsi--Peluang-dan-Tantangan-Pendidikan-Ti-06Jul2017054316.pdf
- [16] A. M. Iman and R. A. Ulfi, "Pengabdian Masyarakat Dengan Meningkatkan Minat Anak-Anak Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kampung Pondok Manggis , Bojong Gede," in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, vol. 1, no. 58, pp. 21–29.
- [17] J. A. Pomalingo, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organisasi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD," *J. Pengabd. Masy. DIKMAS*, vol. 01, no. 2,

pp. 61–64, 2021.